

**UPAYA GURU SKI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN
INTELEKTUAL SISWA MELALUI METODE SOROGAN
PEMBELAJARAN SKI KELAS X MA ALI MAKSUM
KRAPYAK YOGYAKARTA**



Oleh: Riyanto
NIM: 18204011044

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Magister UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelara Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Kosenterasi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA
2022**

HALAMAN JUDUL

**UPAYA GURU SKI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN
INTELEKTUAL SISWA MELALUI METODE SOROGAN
PEMBELAJARAN SKI KELAS X MA ALI MAKSUM
KRAPYAK YOGYAKARTA**



Oleh: Riyanto

NIM: 18204011044

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
TESIS
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Magister UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Kosenterasi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riyanto
NIM : 18204011044
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 27 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



Riyanto

NIM. 18204011044

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1786/Un.02/DT/PP.00.9/07/2022

Tugas Akhir dengan judul : UPAYA GURU SKI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN INTELEKTUAL SISWA MELALUI METODE NADZAMAN DAN SOROGAN PADA PEMBELAJARAN SKI KELAS XII MA ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIYANTO, S.Pd.I.
Nomor Induk Mahasiswa : 18204011044
Telah diujikan pada : Selasa, 05 Juli 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 62e371ecc31f3



Penguji I
Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 62d9d69eb8135



Penguji II
Dr. Hj. Maemonah, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 62e3c9a0e40a0



Yogyakarta, 05 Juli 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 62e3d0a72f671

PERSETUJUAN TIM PENGUJI


UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

UPAYA GURU SKI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN INTELEKTUAL SISWA MELALUI
METODE SOROGAN PEMBELAJARAN SKI KELAS X MA ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA

Nama : Riyanto
NIM : 18204011044
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M. Ag. ()

Sekretaris/Penguji I : Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M. Ag. ()

Penguji II : Dr. Hj. Maemonah, M. Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 5 Juli 2022

Waktu : 09.30 - 10.30 WIB.

Hasil : A- (93)

IPK : 3,73

Predikat : Sangat Memuaskan

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

“UPAYA GURU SKI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN INTELEKTUAL SISWA MELALUI METODE SOROGAN PEMBELAJARAN SKI KELAS X MA ALI MAKSUK KRAPYAK YOGYAKARTA”.

yang ditulis oleh:

Nama	: Riyanto
NIM	: 18204011044
Program	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.).

Wassalamu 'alaikum, wr. wb.

Yogyakarta, 27 Juni 2022

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Pd
NIP. 19591231 199203 1 009

MOTO

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya:

***“Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik,
dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.”***

(Q.S Al-A’raf: 204).¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Departemen Agama R.I, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Kemenag RI, 2016), hal. 209.

PERSEMBAHAN

Karya Tesis ini

Saya Persembahkan Untuk:

Almamatek Jercinta

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Riyanto, Upaya Guru SKI dalam Meningkatkan Kecerdasan Intelektual Siswa Melalui Metode Sorogan Pada Pembelajaran SKI Kelas X MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, Tesis, Yogyakarta: Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2022.

Penelitian ini berawal dari metode yang tepat digunakan oleh guru pada pembelajaran SKI, akan berdampak pada kecerdasan intelektualnya. Artinya siswa dalam memahami pelajaran tidak hanya secara instan saja, tetapi siswa harus lebih berfikir kritis dan menjaga ingatannya pada materi yang dipelajari. Dengan demikian, guru dituntut agar lebih berkeaktifitas dalam mengembangkan metode, terlebih pada pembelajaran SKI yang lingkupnya luas. Sebagaimana upaya yang dilakukan guru SKI MA Ali Maksum, untuk meningkatkan kecerdasan intelektual siswa melalui metode sorogan. Maka tujuan penelitian ini adalah menguraikan penerapan metode sorogan pada pembelajaran SKI, upaya yang dilakukan guru SKI dalam meningkatkan kecerdasan intelektual siswa, dan dampak dari metode sorogan pembelajaran SKI terhadap kecerdasan intelektual siswa di MA Ali Maksum.

Penelitian ini dilakukan di MA Ali Maksum, dengan menggunakan metode kualitatif. Adapun pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan yang dituju untuk memperoleh data adalah kepala sekolah, guru SKI, siswa, dan staff administrasi. Setelah data terkumpul, maka dianalisis dengan analisis data kualitatif. Sedangkan untuk mengecek keabsahan data, dengan teknik triangulasi yaitu; membandingkan hasil wawancara dengan data pengamatan, kemudian membandingkan hasil data tersebut dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan, bahwa: (1) penerapan metode sorogan pada pembelajaran SKI MA Ali Maksum, yakni menggunakan materi kitab *Khulashoh Nurul Yaqin* dengan sorogan, pelaksanaan sorogan dengan membaca materi, memberi makna, dan menjelaskan, serta tahapan pembelajaran dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup; (2) upaya guru SKI dalam meningkatkan kecerdasan intelektual siswa MA Ali Maksum, yaitu dengan mengoptimalkan pemahaman siswa saat belajar, menumbuhkan penalaran siswa saat belajar, dan melatih daya ingat siswa saat belajar; (3) dampak metode sorogan pembelajaran SKI terhadap kecerdasan intelektual siswa MA Ali Maksum, yaitu pemahaman siswa berkembang dengan baik, penalaran siswa berkembang dengan baik, dan daya ingat siswa membekas positif di pikirannya.

Kata Kunci: Guru SKI, Kecerdasan Intelektual, Metode Sorogan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterisasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/ 1987 dan 0543b/1987.

A. Konsonan tunggal.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	ša'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ḥa	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	KH	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	SY	es dan ye
ص	ṣad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa'	Ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wawu	W	we
ه	ha'	H	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya'	Y	ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap.

متعقدين عدة	ditulis ditulis	muta' aqqiḍīn 'iḍḍah
----------------	--------------------	-------------------------

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h.

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, makaditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-aulyā'
----------------	---------	-------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal pendek

نَاعِلْ	kasrah	ditulis	i
دُكِرْ	fathah	ditulis	a
وَدَّهَبْ	dammah	ditulis	u

E. Vokal panjang

fathah+ ya' mati	ditulis	a
جَاهِلِيَّةٌ	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	a
يَسْعَى	ditulis	yas'ā
kasrah+ya' mati	ditulis	ī
كَرِيمٌ	ditulis	karīm
dammah+wawu mati	ditulis	u
فُرُودٌ	ditulis	furūd

F. Vokal rangkap

fathah+ya' mati	ditulis	ai
رَبَائِكُمْ	ditulis	bainakum
fathah+wawu mati	ditulis	au
قَوْلٌ	ditulis	qaulum

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof.

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعْدَتُ	ditulis	u'īdat
لَنْ شُكْرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam.

1. Bila diikuti huruf qamariyah.

القران	ditulis	al-qur'ān
القياس	ditulis	al-qiyaṣ

2. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	ditulis	as-samā'
الشمس	ditulis	asy-syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat.

ذوي النروض	ditulis	ẓawī al-furūḍ
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفَ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلِيٍّ آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ.

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, berkah, serta hidayah-Nya kepada kita semua. Atas berkat kasih sayang-Nya yang tak terhingga pula, penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran, untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafa'atnya di akhirat kelak.

Penulis menyadari bahwa tesis yang berjudul “*Upaya Guru SKI dalam Meningkatkan Kecerdasan Intelektual Siswa Melalui Metode Sorogan Pada Pembelajaran SKI Kelas X MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*” bukanlah hasil kerja penulis sendiri, melainkan terdapat bantuan, nasehat, do'a, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang memberikan kesempatan belajar.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, yang memberi motivasi dan pengarahan.
3. Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam, yang memberikan motivasi dan pengarahan.
4. Prof. Dr. H. Sangkot Sirait, M.Ag., selaku Pembimbing Akademik dan Pembimbing Tesis Pendidikan Agama Islam, yang banyak memberi motivasi dan pengarahan selama menempuh program studi.
5. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah sabar membimbing saya selama ini.

6. H. Hilmy Muhammad, MA, Ph.D, selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak. Dan juga Bapak Drs. Marwan Hamid, Bapak Ridwanul Mustofa, M.S.I., dan Bapak Ahmad Fauzi, S.Th., selaku Guru Mapel SKI, yang telah menerima dan memberikan izin untuk penelitian.
7. Segenap Guru, Staff, TU, dan Karyawan Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak, yang telah membantu dan memberikan informasi selama penelitian. Serta Siswa-Siswi kelas XII, yang bersedia menjadi sumber data yang baik.
8. Kedua orang tua penulis bapak Sapri, dan ibunda Sulastri. Terima kasih yang tak terhingga atas motivasi, semangat, do'a dan kasih sayangnya yang telah diberikan. Semoga Allah membalas semua perjuangan bapak dan ibu.
9. Teman-teman PAI seperjuangan, yang selalu berbagi ilmu, semangat, dan kenangannya yang berharga.
10. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga Allah membalas semua kebaikan kalian.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan demi kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi jalan untuk mendekati-Nya. Amin.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



Rivanto

NIM: 18204011044

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Kerangka Kerja Penelitian.....	16
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sisematika Pembahasan.....	22
BAB II KAJIAN TEORI.....	24
A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (SKI).....	24
B. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).....	26
C. Guru dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).....	29
D. Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).....	32
E. Metode Sorogan.....	35
F. Meningkatkan Kecerdasan Intelektual Siswa.....	40
BAB III GAMBARAN UMUM MA ALI MAKSUM.....	45
A. Letak Geografis MA Ali Maksum.....	45
B. Sejarah Singkat MA Ali Maksum.....	46
C. Visi, Misi dan Tujuan MA Ali Maksum.....	48
D. Struktur Organisasi MA Ali Maksum.....	49
E. Guru, Siswa dan Karyawan MA Ali Maksum.....	51

F. Sarana dan Prasarana MA Ali Maksum.....	56
G. Kurikulum MA Ali Maksum	57
BAB IV MENINGKATKAN KECERDASAN INTELEKTUAL SISWA DENGAN METODE SOROGAN PEMBELAJARAN SKI	58
A. Pelaksanaan Metode Sorogan Pada Pembelajaran SKI MA Ali Maksum ...	58
B. Upaya Guru SKI dalam Meningkatkan Kecerdasan Intelektual Siswa MA Ali Maksum	80
C. Dampak Metode Sorogan Pembelajaran SKI Terhadap Kecerdasan Intelektual Siswa MA Ali Maksum	99
BAB V PENUTUP.....	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran-saran	109
C. Kritik.....	109
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN	115



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Ruang Lingkup Kajian SKI MA	28
Tabel 2. Tahapan Mengajar.....	30
Tabel 3. Macam-macam Metode Pembelajaran SKI	33
Tabel 4. Profil Singkat MA Ali Maksum	49
Tabel 5. Jstaf TU dan Umum MA Ali Maksum	50
Tabel 6. Kategori Guru MA Ali Maksum	51
Tabel 7. Daftar Guru MA Ali Maksum Tahun Ajaran 2021/2022	52
Tabel 8. Jumlah Siswa MA Ali Maksum.....	54
Tabel 9. Sarana dan Prasarana MA Ali Maksum.....	56
Tabel 10. Cakupan Materi SKI MA Ali Maksum.....	79



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Kerja Penelitian	17
Gambar 2. Struktur Organisasi MA Ali Maksum	50
Gambar 3. Kitab Khulashoh Nurul Yaqin dan Proses Pembelajarannya	61
Gambar 4. Materi Ke 12 dari Kitab Khulashoh Nurul Yaqin juz 3	64
Gambar 5. Catatan Ringkasan Materi Siswa	68
Gambar 6. Materi Ke 13 dari Kitab Khulashoh Nurul Yaqin juz 3	71
Gambar 7. Setoran Sorogan Kelompok Belajar Siswa	72



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I.	Kisi-kisi Data Penelitian	115
Lampiran II.	Instrumen Penelitian.....	116
Lampiran III.	Pedoman Observasi Guru.....	119
Lampiran IV.	Pedoman Observasi Siswa	121
Lampiran V.	Catatan-catatan Lapangan	123
Lampiran VI.	Silabus SKI	137
Lampiran VII.	RPP KHULASHOH NURUL YAQIN.....	145
Lampiran VIII.	Curriculum Vitae	156



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.²

Sehingga untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang aktif kepada siswa, maka kecerdasan intelektual siswa menjadi hal penting dalam mendukung kesuksesan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.³

Sewaktu kegiatan pembelajaran itu berproses, boleh saja terdapat hambatan yang ditemui saat pembelajaran. Hambatan tersebut, bisa berasal dari dalam diri atau dari luar diri siswa yang mesti harus diperhatikan. Terlebih pada kemampuan dan kematangan siswa dalam berpikir (intelektual), untuk menangkap pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

²Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdikas dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar, (Bandung: Citra Umbara, 2016), hal. 16-17.

³Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003, hal. 48.

Sehubungan dengan itu, maka guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana dalam pembelajaran, serta memahami kebutuhan siswa dalam belajar. Guru sebaiknya memandang siswa sebagai individu dengan segala perbedaannya antara siswa yang satu dengan lainnya.⁴ Artinya setiap siswa memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing dalam belajar, sehingga harus disikapi secara bijak oleh guru. Tentunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik, agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai tujuan yang diinginkan.

Pembelajaran yang berlangsung di sekolah, idealnya tidak lagi berpusat pada guru sebagai sumber utama dalam kegiatan belajar siswa. Akan tetapi, sudah menggunakan konsepsi pembelajaran modern yang menuntut siswa untuk ikut berperan aktif dan responsif dalam pembelajaran yang sedang berlangsung secara aktif dalam mencari, memilih, menemukan, menganalisis, menyimpulkan, dan melaporkan hasil belajarnya.⁵ Konsepsi pembelajaran modern ini, seyogyanya dapat meningkatkan kemampuan dan kematangan berpikir siswa (intelektual) dalam menyerap pembelajaran. Namun pada kenyataannya, kemampuan intelektual siswa dalam proses pembelajaran, cenderung diarahkan pada aspek pencapaian nilai semata. Siswa dikatakan tuntas dalam pembelajaran, jika sudah memenuhi nilai standar yang ditentukan sekolah.

Intelektual yang dimaksud disini adalah kecakapan berpikir siswa atau kecerdasan *Intelligence Quotient* (IQ) siswa, yaitu kemampuan siswa

⁴Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal. 281.

⁵Bambang Warsita. *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 202.

dalam mempelajari sesuatu dengan alat-alat berpikir. Sebagaimana dijelaskan dalam buku karangan Ary Ginanjar Agustian, yang berjudul “Rahasia Sukses Membangkitkan *ESQ Power* Sebuah *Inner Journey* Melalui Al-Ihsan”, menyebutkan bahwa kecerdasan intelektual yaitu kemampuan potensi seseorang untuk mempelajari suatu dengan menggunakan alat-alat berpikir.⁶ Kecerdasan intelektual atau *Intelligence Quotient* juga merupakan kecerdasan dasar yang berhubungan dengan proses kognitif, pembelajaran (kecerdasan intelektual) cenderung menggunakan kemampuan matematika, logika, dan bahasa, secara umum hanya mengembangkan kemampuan kognitif (menulis, membaca, menghafal, menghitung dan menjawab).⁷ Berkaitan dengan meningkatkan kecerdasan intelektual siswa ini, maka dapat dipahami pula sebagai upaya untuk memaksimalkan pemahaman siswa dalam berpikir terhadap pembelajaran.

Beberapa fungsi adanya kecerdasan intelektual siswa, yaitu untuk menyimpan pengetahuan, mendapatkan pengetahuan yang baru, dapat memahami sesuatu dengan cara memaknai secara lebih dalam, dan dapat meningkatkan pengetahuan.⁸ Sedangkan beberapa dimensi sebagai ciri siswa intelektual antara lain, adalah: (1) memiliki kecerdasan angka, yakni kemampuan untuk menghitung dengan cepat dan tepat, (2) pemahaman verbal, merupakan kemampuan memahami apa yang dibaca dan didengar, (3) kecepatan persepsi, merupakan kemampuan mengenali kemiripan dan beda

⁶Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*, (Jakarta: Arga Publishing, 2009), hal. 67.

⁷Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.18.

⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2006), hal. 91.

visual dengan cepat dan tepat, (4) penalaran induktif, merupakan kemampuan mengenali suatu urutan logis dalam suatu masalah dan kemudian memecahkan masalah itu, (5) penalaran deduktif, merupakan kemampuan menggunakan logika dan menilai implikasi dari suatu argumen, (6) visualisasi spasial, merupakan kemampuan membayangkan bagaimana suatu obyek akan tampak jika posisinya dalam ruang diubah, dan (7) daya ingat, merupakan kemampuan menahan dan mengenang kembali pengalaman masa lalu.⁹

Berkaitan dengan penjelasan fungsi dan dimensi kecerdasan intelektual tersebut, setidaknya siswa dalam pembelajaran memiliki kemampuan memahami, menalar, dan mengingat. Ketiga hal ini yang cenderung terabaikan oleh guru dalam pembelajaran. Guru lebih mengutamakan dan menggunakan metode pembelajaran yang cepat tangkap terhadap siswa, dengan harapan agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dan nilai KKM tercapai. Sehingga kecerdasan intelektual siswa pada ranah pemahaman, penalaran, dan daya ingat tidak terbangun secara matang, melainkan hanya instan. Artinya cepat paham namun mudah lupa. Terlebih dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam, yang lebih menekankan pada pemahaman, penalaran, dan ingatan siswa dalam belajar.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu dari rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang materi pembelajarannya banyak memuat tentang sejarah Islam. Artinya bahwa, dalam pembelajaran SKI mengulas uraian materi yang terkait mengenai peristiwa dan kejadian

⁹Stephen P. Robbins, *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*, (Jakarta: Prenhallindo, 2001), hal. 58.

yang benar-benar ada pada masa lampau, dan membahas tentang kebudayaan yang diartikan sebagai keseluruhan yang kompleks berasal dari unsur-unsur yang berbeda-beda seperti pengetahuan, kepercayaan, seni, hukum, moral, adat istiadat, dan segala kecakapan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.¹⁰

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran SKI, setidaknya ditandai dengan siswa dapat mengenal, memahami, menghayati dari sejarah Islam itu sendiri. Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan paling tidak mempunyai tiga wujud: (1) wujud ideal, yaitu wujud kebudayaan yang sebagai suatu kompleksitas ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya, (2) wujud kelakuan, yaitu wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat, dan (3) wujud benda, yaitu wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya.¹¹

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran SKI, diperlukan peran guru dalam meningkatkan kecerdasan intelektual siswa. Karena mempelajari sebuah sejarah dituntut berperan layaknya seorang sejarawan. Sebagai seorang sejarawan harus mampu membayangkan (berimajinasi), pada peristiwa apa yang sudah ada (sebelum), peristiwa apa yang ada saat ini (sekarang), dan peristiwa apa yang ada akan datang (sesudah).¹² Maka sangat

¹⁰Atang Abd. Hakim dan Jaih Mubarak. *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 28.

¹¹Koentjaraningrat. *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), hal. 2.

¹²Azyumardi Azra, "Konsep Kesejarahan Kuntowijoyo (Pentingnya Imajinasi, Emosi, Intuisi, dan Estetika Bahasa yang Khas dalam Penulisan Sejarah)," dalam *Ibda', Jurnal Studi Islam dan Budaya* (Purwokerto: Vo.3, No.2, Juli-Desember 2005), hlm. 2.

penting bagi siswa untuk memiliki kecerdasan intelektual yang baik, sehingga pembelajaran SKI akan melekat secara matang dalam diri siswa.

Adapun peran guru dalam pembelajaran SKI, yakni mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif. Untuk itu dibutuhkan kreativitas guru dalam memilih metode pembelajaran yang efektif. Namun dengan konsepsi pembelajaran modern, jangan pula mengabaikan bentuk konsepsi pembelajaran klasik, karena kedua bentuk konsepsi pembelajaran tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Perbandingan konsepsi metode pembelajaran modern dan klasik, sebagaimana menurut Ramayulis dan Abudin Nata dalam penelitian Mukhibuddin, dijelaskan bahwa metode klasik dan modern harus memperhatikan dasar-dasar metode pendidikan, dan harus menekankan pada praktek agar siswa punya pengalaman langsung.¹³ Dengan demikian, perlu dipertimbangkan matang oleh guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang baik kepada siswanya, terlebih penggunaan metode pembelajaran pada mata pelajaran SKI.

Metode pembelajaran sangatlah banyak, guru bisa menggunakannya dengan menyesuaikan materi, waktu, kondisi siswa maupun guru, dan lain-lain. Disini peneliti mengacu pada konsep metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Suyono dan Hariyanto, diantaranya adalah sebagai berikut: metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, metode simulasi, metode tugas dan resitasi, metode tanya jawab, metode kerja

¹³Mukhibuddin. "Metode Pembelajaran Klasik dan Metode Pembelajaran Modern (Studi Komparatif Pemikiran Ramayulis dan Abudin Nata)", *Thesis*. Jombang: Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum, 2015.

kelompok, metode *problem solving*, metode sistem regu, metode latihan, metode karyawisata, metode *ekspositori*, metode *inkuiri*, dan metode pembelajaran kontekstual.¹⁴ Berdasarkan metode pembelajaran tersebut, disini peneliti memiliki tetarikan sendiri dengan metode klasik yaitu sorogan, yang digunakan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Ali Maksum Krapyak.

Metode sorogan merupakan metode pembelajaran dengan melibatkan siswa secara langsung melalui kegiatan setoran membaca/ hafalan materi dihadapan guru, kemudian guru mendengarkan dan menunjukkan kesalahan-kesalahannya. Maksudnya pembelajaran secara individual di mana seorang siswa berhadapan dengan seorang guru sehingga terjadi interaksi saling mengenal antara keduanya.¹⁵ Penerapan metode sorogan dapat disesuaikan dengan kebutuhan, seperti metode sorogan pada pembelajaran SKI dengan kitab *Khulashoh Nurul Yaqin* di Madrasah Ali Maksum Krapyak, yakni dengan sorogan kelompok siswa terhadap materi. Metode sorogan ini digunakan guru sebagai penguatan pemahaman dan bentuk evaluasi siswa terhadap materi pembelajaran, serta terdapat ujiannya juga mengenai itu.¹⁶

Sebagaimana pada observasi awal peneliti, menemukan kegiatan pembelajaran SKI kelas X MA Ali Maksum yang dilakukan dengan metode sorogan kelompok dengan kitab *Khulashoh Nurul Yaqin*. Kemudian setiap

¹⁴Suyono dan Hariyanto. *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 21.

¹⁵A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2008), hal. 245.

¹⁶Hasil wawancara dengan Bapak Ridwanul Mustofa, M.S.I, selaku guru SKI MA Ali Maksum, pada kamis 10 Februari 2022, pukul 09.00-12.00 WIB.

kelompok membaca materi kitab tersebut dengan makna, sedangkan kelompok siswa yang lain, menunggu giliran sembari menghafalnya.¹⁷ Kegiatan sorogan ini, menurut peneliti sangat baik untuk dikembangkan pada pembelajaran SKI, terlebih sebagai penguatan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajarinya. Disamping itu, bagi guru juga akan lebih mudah untuk memahami dan mengevaluasi perkembangan kemampuan siswa terhadap pembelajaran.

Dalam pengamatan yang dilakukan peneliti, bahwa MA Ali Maksum Krapyak, merupakan Pondok Pesantren KH. Ali Maksum Yogyakarta, yang sebagian besar santrinya adalah bermukim di asrama. Peneliti tertarik melakukan penelitian di MA Ali Maksum, karena banyak aspek yang telah diamati terutama sistem pembelajaran Islam sendiri berkembang baik. Selain itu, media dan sarana pendukung dalam pembelajaranpun terpenuhi, sehingga santri dapat mengembangkan diri lebih baik terhadap pembelajaran.

Sehubungan dengan itu, pengamatan peneliti menunjukkan pembelajaran yang ada di MA Ali Maksum terbilang padat. Namun pada pembelajaran yang berlangsung, guru memiliki kreatif dalam menyampaikan materi, khususnya mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Penyampainya, guru tidak hanya cenderung menyampaikan materi SKI yang tersaji pada buku panduan Kementerian Pendidikan saja, melainkan guru memadukan materi tersebut dengan kitab-kitab kuning (kitab aslinya).

¹⁷Hasil observasi saat pembelajaran SKI di MA Ali Maksum, pada rabu 3 Februari 2022, pukul 11.00-12.00 WIB.

Penerapan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran SKI di MA Ali Maksum, menggunakan pemaduan metode klasik dan modern. Salah satu metode klasik yang digunakan guru adalah sorogan, dan metode modern yang juga digunakan seperti pemanfaatan media pembelajaran. Menurut peneliti, konsep metode dalam pembelajaran di MA Ali Maksum sangat unik, dan siswa dalam belajar dan menangkap materi pembelajaranpun terlihat lebih berkembang. Hal tersebut ditunjukkan dengan beberapa pertanyaan peneliti kepada siswa di MA Ali Maksum, seputar materi SKI. Mayoritas dari siswa, dapat menjelaskan secara detail dan matang, seperti saat penulis menanyakan tentang masa khulafaur rasyidin, siswa mampu menjawab dan menjelaskan secara sistematis dari perkembangannya hingga berbagai tantangan yang dihadapi khalifah, dan lainnya.

Peneliti dapat mendeskripsikan secara singkat, bahwa penggunaan metode pembelajaran SKI di MA Ali Maksum sangat menarik. Penggunaan kolaborasi metode pembelajaran klasik dengan yang modern. Seperti diskusi kelompok dengan memainkan peran, penggunaan monitor LCD Proyektor untuk mengamati sebuah cuplikan kisah-kisah dalam pembelajaran, dan lainnya. Hal ini menjadikan siswa dapat aktif dalam pembelajaran, dan dapat membangun tingkat daya ingat dan kecerdasan berfikir siswa secara baik. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dan melakukan penelitian dengan judul: “Upaya Guru SKI dalam Meningkatkan Kecerdasan Intelektual Siswa melalui Metode Sorogan Pada Pembelajaran SKI Kelas X MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, penulis membuat beberapa rumusan masalah yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, antara lain:

1. Bagaimana penerapan metode sorogan yang digunakan pada pembelajaran SKI kelas X MA Ali Maksum Yogyakarta?
2. Bagaimana upaya guru SKI dalam meningkatkan kecerdasan intelektual siswa melalui metode sorogan pada pembelajaran SKI kelas X MA Ali Maksum Yogyakarta?
3. Apa dampak metode sorogan yang digunakan pada pembelajaran SKI terhadap kecerdasan intelektual siswa kelas X MA Ali Maksum Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Menguraikan penerapan metode sorogan yang digunakan pada pembelajaran SKI kelas X MA Ali Maksum Yogyakarta.
2. Menguraikan upaya guru SKI dalam meningkatkan kecerdasan intelektual siswa melalui metode sorogan pada pembelajaran SKI kelas X MA Ali Maksum Yogyakarta.
3. Menguraikan dampak metode sorogan yang digunakan pada pembelajaran SKI terhadap kecerdasan intelektual siswa kelas X MA Ali Maksum Yogyakarta.

Berdasarkan tujuan yang ada, maka penulisan ini diharapkan dapat memberikan nilai guna dalam bidang teori maupun praktis diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

- a. Hasil penulisan yang akan dilaksanakan ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pembelajaran PAI, khususnya pembelajaran SKI dapat penggunaan metode sorogan dalam meningkatkan kecerdasan intelektual siswa.
- b. Ketika sudah selesai nanti diharapkan dapat dijadikan referensi atau percontohan bagi penggunaan metode yang lebih sesuai untuk pencapaian hasil yang lebih baik.
- c. Hasil penulisan ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi berbagai lembaga Pendidikan Islam terkait upaya meningkatkan kecerdasan intelektual.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Hasil yang diperoleh dari penulisan diharapkan dapat digunakan oleh Guru untuk referensi pembelajaran SKI yang dilaksanakan dengan menggunakan metode sorogan serta meningkatkan kecerdasan intelektual siswa. Kegunaan yang lain dapat menggugah para Guru untuk memberikan motivasi yang lebih, untuk membangun kreatifitas dalam pembelajaran siswa khususnya dalam meningkatkan kecerdasan intelektual siswa.

- b. Diharapkan hasil penulisan dapat lebih memperhatikan setiap lembaga pendidikan baik formal ataupun non-formal yang mengadakan pembelajaran SKI, dalam pemantapan kurikulum dan metode yang digunakan. Selain itu penetapan tujuan dan target yang akan diperoleh harus benar-benar lebih dimatangkan lagi.
- c. Beberapa penulisan yang telah dilakukan terkait judul yang diteliti dapat digunakan sebagai referensi atau acuan untuk penulisan para mahasiswa baik tugas kuliah maupun tugas akhir.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan penulis, terkait penulisan tentang Upaya Guru SKI dalam Kecerdasan Intelektual Siswa melalui Metode Sorogan pada Pembelajaran SKI Kelas X MA Ali Maksum, secara khusus belum ditemukan. Namun secara umum terdapat beberapa penelitian yang memiliki maksud yang sama, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian Tesis yang ditulis oleh Mukhibuddin, dengan judul "Metode Pembelajaran Klasik dan Metode Pembelajaran Modern (Studi Komparatif Pemikiran Ramayulis dan Abudin Nata)".¹⁸ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua tokoh, yakni Ramayulis dan Abudin Nata mempunyai persamaan dan perbedaan dalam pandangan konsep metode pembelajaran, baik metode pembelajaran klasik maupun modern. Hanya saja Ramayulis menyatakan metode klasik dan modern harus memperhatikan dasar-dasar metode pendidikan Sedangkan Abudin Nata

¹⁸Mukhibuddin. "Metode Pembelajaran Klasik dan Metode Pembelajaran Modern (Studi Komparatif Pemikiran Ramayulis dan Abudin Nata)", *Thesis*. Jombang: Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum, 2015.

metode klasik dan modern harus menekankan praktek agar siswa punya pengalaman langsung. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah pada fokus kajian. Meskipun sama-sama membahas metode pembelajaran, namun fokus penelitian ini pada metode sorogan yang akan diteliti sebagai upaya meningkatkan kecerdasan intelektual siswa dalam pembelajaran SKI. Sedangkan peneliti terdahulu, lebih kepada penelitian komparasi.

2. Penelitian Jurnal yang ditulis oleh Yuli Wusthol Muharramah, dengan judul “Moderasi Pendidikan Nasional Berbasis Metode Sorogan dalam Menggapai Bonus Demografi”.¹⁹ Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pembelajaran di pondok salah satunya menggunakan metode sorogan yang sesuai dengan asas panca darma Ki Hajar Dewantara, yang mana asas ini di kembangkan dan diaplikasikan dalam pendidikan Negara Finlandia. Kontribusi metode sorogan, yakni; (a) melestarikann metode pendidikan yang berbudaya karakter pesantren Indonesia yakni metode “Sorogan”, (b) mengacu pada sidiknas No 20 Tahun 2003, lembaga pendidikan memberikan wadah kepada seluruh anak, sesuai dengan kebutuhan bakat, dan karakter belajar anak, (c) menghasilkan inovasi pendidikan, mapping kelas di sesuaikan dengan kecepatan belajar, bukan jenjang kelas I-VI, sehingga memberikan peluang anak terus berkarya dan memiliki integritas tinggi sesuai dengan revolusi mental Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah lingkup

¹⁹Yuli Wusthol Muharramah, “Moderasi Pendidikan Nasional Berbasis Metode Sorogan dalam Menggapai Bonus Demografi”, *Jurnal Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri*, 2019.

pembahasannya. Jika penelitian ini mengurai metode sorogan sebagai kontribusi yang dikembangkan, namun metode sorogan yang akan diteliti sebagai upaya meningkatkan kecerdasan intelektual siswa dalam pembelajaran SKI.

3. Penelitian Jurnal yang ditulis oleh Moh. Afif, dengan judul “Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Baca Kitab di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi’in”.²⁰ Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa eksistensi pondok pesantren yang menunjukkan keasliannya tidak boleh hilang atau pudar. Karena apabila suatu pondok pesantren tidak mengajarkan kitab kuning lagi, dan lebih mengonsumsi literatur lainnya, maka pondok pesantren tersebut akan kehilangan jati dirinya sebagai pondok pesantren. Dalam penerapannya pembelajaran sorogan di Pondok Tarbiyatun Nasyi’in disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka terhadap kitab kuning. Dengan memanfaatkan metode sorogan ini dapat melatih santri untuk lebih giat lagi dalam meningkatkan pemahaman terhadap kitab khas pesantren. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah pada fokus dan pembelajarannya. Meskipun memiliki kesamaan pada pembahasan metode sorogan, namun yang akan diteliti lebih fokus menjadikan metode sorogan sebagai upaya meningkatkan kecerdasan intelektual siswa dalam pembelajaran SKI.
4. Penelitian Jurnal yang ditulis oleh Mohammad Hidayatullah, Azhar Haq, dan Yorita Febry Lismanda, dengan judul “Peran Guru PAI Dalam

²⁰Moh. Afif, “Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Baca Kitab di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi’in”, *Jurnal Institut Agama Islam (IAI) Nazhatut Thullab Sampang*, 2019.

Membentuk Kecerdasan Intelektual dan Spiritual Siswa Di MTs Probolinggo”.²¹ Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan intelektual akan membuat anak mampu mengolah daya pikirnya untuk kebutuhan dan penyesuaian diri terhadap pembelajaran dikelas maupun di lingkungan masyarakat serta dalam menghadapi berbagai situasi. Sementara kecerdasan spiritual akan membuat anak mampu memaknai setiap keadaan sehingga tahu bagaimana harus bersikap dan berperilaku secara arif dalam berbagai situasi dan keadaan realita yang di hadapinya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Adapun aspek kecerdasan intelektual yang dikembangkan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran PAI siswa MTs Darul Musthofa adalah pengaturan diri, kemampuan memotivasi, kemampuan berempati dengan teman sekitarnya serta dapat mengelola daya pikirnya dengan baik. Sedangkan mengenai aspek kecerdasan spiritual yang di lakukan oleh guru yaitu siswa dibimbing agar memiliki moral dan akhlak yang baik ketika berada dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, serta dibiasakan anak didiknya untuk taat dalam beribadah dan memberikan pengajaran yang bersifat religius misalnya .anak diajarkan berceramah atau tausiyah, menghafal Surah Yasin dan sebagainya. Sedangkan hambatan dalam membentuk kecerdasan intelektual dan spiritual siswa di MTs Darul Musthofa ialah faktor

²¹Mohammad Hidayatullah, Azhar Haq, dan Yorita Febry Lismanda, “Peran Guru Pai Dalam Membentuk Kecerdasan Intelektual dan Spiritual Siswa Di MTs Probolinggo”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang*, 2019.

keluarga dan lingkungan yang membuat anak kurang mendapatkan perhatian dan bimbingan dari orang tua sehingga anak tidak dapat mampu berfikir secara kritis ketika ia berada di sekolah. Serta mudahnya terpengaruh dengan suasana lingkungan yang tidak baik yang dapat menjauhkan anak dari perbuatan baik. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah obyek kajiannya. Jika penelitian ini mengurai peran guru PAI dalam membentuk kecerdasan intelektual dan spiritual siswa secara umum, namun peran guru SKI yang akan diteliti sebagai upaya meningkatkan kecerdasan intelektual siswa secara khusus melalui metode sorogan dalam pembelajaran SKI.

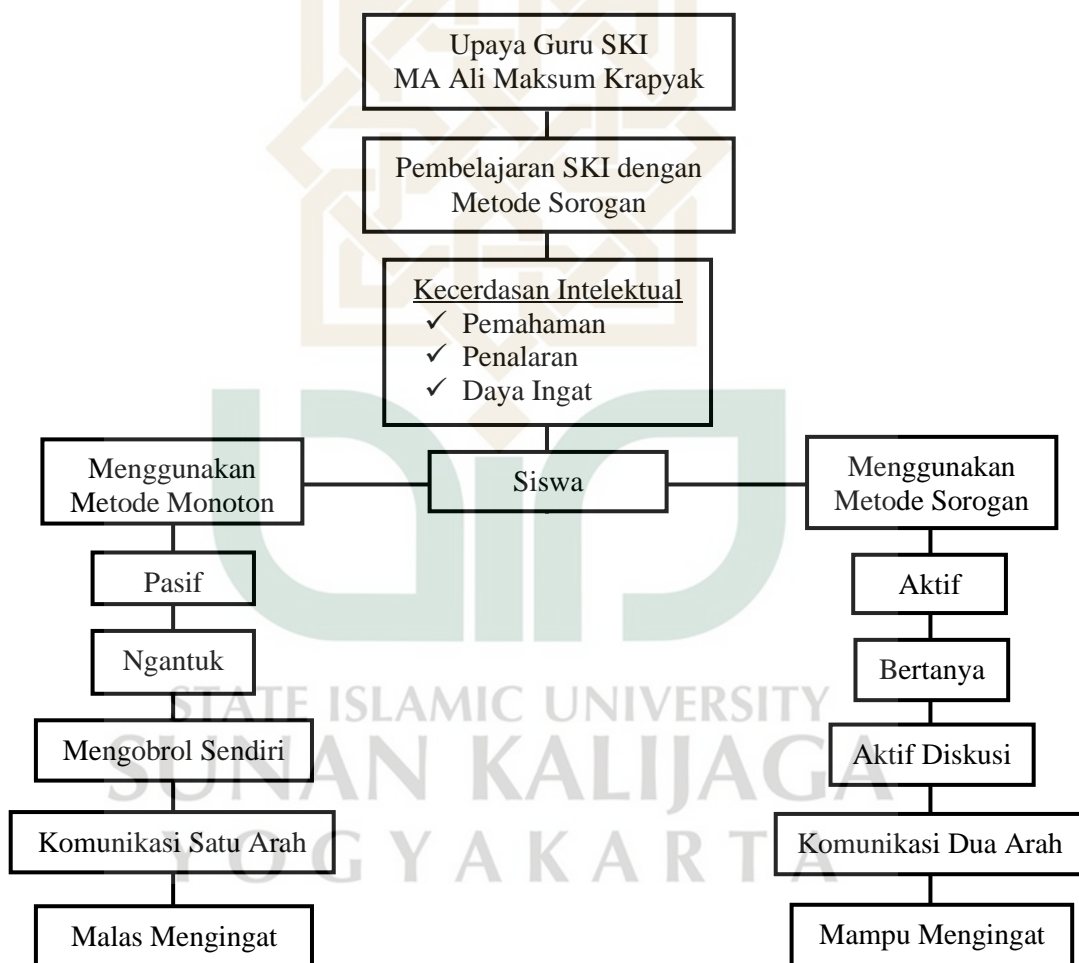
E. Kerangka Kerja Penelitian

Dalam kerangka kerja penelitian, metode dijadikan sebagai dasar yang tepat untuk meneliti meningkatkan kualitas intelegensi siswa pada suatu pembelajaran. Karena kesesuaian metode dengan materi yang diajarkan akan membantu siswa dalam memahami materi yang sedang disampaikan, sehingga peran metode sangatlah penting dalam menunjang proses keberhasilan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam untuk meningkatkan kecerdasan intelektual, seorang guru juga harus mampu melibatkan siswa secara aktif meski terdapat perbedaan kemampuan dalam diri siswa. Dengan adanya perbedaan kemampuan yang dimiliki siswa, hendaknya dapat ditanamkan pula sifat sosial pada siswa, yang diantaranya: dapat mendorong siswa untuk dapat bekerja sama, saling membantu dan

bertanggung jawab dalam pemecahan sebuah permasalahan. Oleh karenanya, dibutuhkan upaya relevansi antara materi dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Dengan adanya kesesuaian antara materi dan metode tentunya siswa akan mudah dan antusias dalam menyerap materi yang disampaikan, dan tentunya akan sampai kepada tercapainya pembelajaran.

BAGAN KERANGKA KERJA PENELITIAN



Gambar 1. Kerangka Kerja Penelitian

F. Metode Penelitian

Penulisan tesis membutuhkan adanya sebuah metode untuk melakukan sebuah penelitian yang akan dilaksanakan. Metode penulisan

berfungsi sebagai gambaran atau rencana penulis saat melakukan proses penelitian. Semua yang akan dilakukan terangkum dalam sebuah metode yang akan dipakai.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian dalam tesis ini adalah penulisan lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penulisan deskriptif kualitatif adalah penulisan yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penulisan deskriptif memusatkan pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penulisan berlangsung. Melalui penulisan deskriptif, penulis berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perilaku yang khusus terhadap peristiwa tersebut. Mardalis menjelaskan bahwa penulisan lapangan adalah penulisan yang digolongkan berdasarkan tempat dan dilakukan dalam kehidupan sebenarnya.²²

2. Subyek Penelitian

Metode penentuan subyek sumber data atau di sebut juga dengan penentuan subyek memiliki beberapa cara untuk menentukan. Subyek adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar atau obyek penulisan.²³ Dalam penelitian ini penulis memilih beberapa subyek yang menjadi sumber

²²Mardalis, *Metode Penulisan Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal. 48.

²³Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009), hal. 4.

data, hal ini karena mereka merupakan sebagai data utama dalam penelitian ini, yaitu:

a. Kepala Madrasah Ali Maksum

Kepala Madrasah Aliyah Ali Maksum memiliki banyak sumber yang dapat mendukung penulis. Selain itu Kepala Madrasah memiliki banyak informasi dan memiliki wewenang untuk memperbolehkan melakukan penelitian.

b. Guru Madrasah Aliyah Ali Maksum

Guru di Madrasah Aliyah Ali Maksum terlibat langsung dalam proses penelitian. Khususnya guru mata pelajaran SKI sebagai pembimbing sekaligus pelaksana yang akan diteliti, sehingga akan lebih banyak mendapatkan data yang relevan dan sesuai dengan realitas yang ada.

c. Siswa-Siswi Madrasah Ali Maksum

Siswa-siswi Madrasah Aliyah Ali Maksum sebagai objek yang akan diteliti, yaitu kelas X. Karena data penelitian yang diperoleh dari siswa, akan menentukan hasil dari penulisan yang akan dilakukan.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Interview (wawancara)

Teknik wawancara di gunakan oleh penulis untuk mendapatkan keterangan secara lisan dengan cara bercakap-cakap dan bertatap muka dengan orang yang memberikan keterangan

kepada penulis.²⁴ Adapun wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas yaitu dengan cara berbicara langsung dengan narasumber terkait dengan data yang di butuhkan.

Sedangkan data yang akan di kumpulkan adalah data yang berhubungan dengan Madrasah maupun sistem pembelajarannya. Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan mengajukan berbagai pertanyaan kepada narasumber, yaitu; Kepala Sekolah, Guru mapel SKI, Bagian Administrasi, Siswa-Siswi, dan Karyawan. Berbagai pertanyaan diajukan guna memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian.

b. Observasi

Observasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Observasi partisipan adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap objek secara langsung, hidup bersama, merasakan, serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan.

Pengamatan dan pencatatan suatu objek, secara sistematis menurut fenomena yang di teliti. Observasi dapat dilakukan dengan obyek hidup, barang mati, barang tetap, barang bergerak, kapan saja (siang atau malam), dan di mana saja, tergantung di mana obyek penelitian berada dan tujuan dari penulisan. Dalam observasi melibatkan dua komponen yaitu, pelaku observasi (observer), dan

²⁴Karti Kartono, *Pengantar Metodologi Resarch Sosial*, (Bandung: Alumni, 1976), hal. 176.

obyek yang di observasi (observe) yaitu sample yang akan di teliti.²⁵

Pelaksanaan observasi yang dilakukan adalah mengamati secara langsung proses maupun cara guru mengajar pada setiap jadwal pembelajaran SKI, mengamati perkembangan siswa sebelum dan sesudah pembelajaran SKI berlangsung, dan mengamati semua aktifitas yang ada di Madrasah Aliyah Ali Maksum.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sekumpulan berkas data mengenai hal-hal berupa, catatan transkrip, buku, surah kabar, majalah, notulen, agenda dan yang lainnya. Dalam metode ini penulis berusaha mencari berbagai berkas atau dokumen yang berkaitan dengan penulisan. Dengan mengambil data dari beberapa dokumen atau berkas yang bersangkutan untuk memperoleh data yang sesuai, dan akan menambah data yang diperoleh untuk hasil penulisan. Seperti yang dilakukan oleh penulis dengan langsung meminta data berupa soft file dan hard copy kepada pihak tata usaha maupun langsung kepada para Guru.

d. Pengolahan Data

Pendekatan yang di gunakan adalah deskriptif. Sebelumnya akan di lakukan pengolahan data, selanjutnya akan menemukan atau menghasilkan data yang benar sesuai dengan yang di teliti. Data adalah proses pencarian dan penyusunan secara sistematis diperoleh

²⁵Sukandarrumidi dan Haryanto, *Dasar-Dasar Penulisan Proposal Penulisan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press, 2008), hal. 35.

dari hasil wawancara, catatan lapangan dan lain-lain. Sehingga dapat di pahami serta temuannya dapat disampaikan oleh orang lain. Pengolahan data di lakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintese, menyusun kedalam pola, memilih yang penting serta yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan.

Sedangkan teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Menurut Lexy J Moleong, tringgulasi adalah teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sesuai pembandingan.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian yang baik ditulis dan dibahas secara terperinci dan sistematis. Sistematika pembahasan bertujuan untuk memberikan gambaran tentang isi Tesis secara keseluruhan, maka penulis membagi dalam 5 bab yaitu:

BAB I berisi mengenai gambaran umum penulisan penulisan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penulisan, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, dan Sistematika Penulisan.

BAB II berisi kajian teori dan metode penelitian yang meliputi; Kajian Teori, meliputi; Upaya Guru, Guru Pendidikan Agama Islam, Sejarah Kebudayaan Islam, Guru dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam,

Metode Sorogan, Meningkatkan Kecerdasan Intelektual, dan Metode Penelitian.

BAB III berisi gambaran umum dan khusus tentang Madrasah Aliyah Ali Maksum. Pembahasan dalam bab ini difokuskan pada Letak Geografis, Sejarah Singkat, Periodisasi Kepemimpinan, Visi, Misi dan Tujuan Madrasah, Profil Madrasah, Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan, Sarana dan Prasarana, Kurikulum Madrasah, dan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

BAB IV berisi mengenai pembahasan “Meningkatkan Kecerdasan Intelektual Siswa dengan Metode Sorogan dalam belajar SKI” Pada bab IV ini akan disajikan data yang sudah diperoleh dari hasil penulisan yang telah dilaksanakan.

Adapun BAB V adalah penutup yang berisi mengenai kesimpulan yang diperoleh dari yang telah dilakukan serta saran-saran dan kata penutup. Pada bab ini dapat dibidang dari akumulasi dari seluruh penulisan yang dilakukan dan dituangkan di bab IV dalam bentuk yang sederhana. Bab terakhir berisikan penutup, daftar pustaka, lampiran lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan mengenai upaya guru SKI dalam meningkatkan kecerdasan intelektual siswa melalui metode sorogan pada pembelajaran SKI kelas X MA Ali Maksum Krpyak Yogyakarta, maka penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan berikut ini:

1. Pelaksanaan metode sorogan pada pembelajaran SKI MA Ali Maksum, diantaranya: (a) menggunakan materi pendukung kitab *Khulashoh Nurul Yaqin* dengan sorogan; (b) pelaksanaan sorogan dengan membaca materi, memberi makna, dan menjelaskan; (c) tahapan pembelajaran dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
2. Upaya guru SKI dalam meningkatkan kecerdasan intelektual siswa MA Ali Maksum, diantaranya: (a) mengoptimalkan pemahaman siswa saat belajar; (b) menumbuhkan penalaran siswa saat belajar; dan (c) melatih daya ingat siswa saat belajar.
3. Dampak metode sorogan pembelajaran SKI MA Ali Maksum terhadap kecerdasan intelektual siswa, diantaranya: (a) pemahaman siswa berkembang dengan baik; (b) penalaran siswa berkembang dengan baik; dan (c) daya ingat siswa membekas positif di pikirannya.

B. Saran-saran

Dalam penelitian yang dilakukan banyak pengalaman yang menarik didapatkan, dan menjadi kesan tersendiri. Agar pembelajaran SKI dapat lebih optimal lagi, maka terdapat beberapa saran diantaranya:

1. Seorang guru SKI hendaknya terampil, dan dapat menguasai berbagai berbagai metode pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran.
2. Seorang guru SKI harus selalu aktif melibatkan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dan dapat mengoptimalkan materi SKI yang banyak untuk mudah dipahami siswa.
3. Seorang guru harus dapat memilih metode dan kreatif dalam mencoba ide baru, agar proses pembelajaran berhasil dengan baik dan tidak membosankan.

C. Kritik

Penulis sadar bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap kiranya penelitian sederhana ini dapat menjadi kontribusi yang mendatangkan kemanfa'atan. Tentunya, kritik saran dan masukan dari para pembaca sangatlah diperlukan untuk kebaikan dan perbaikan tulisan ini, sekaligus sebagai masukan buat penulis agar bisa lebih baik lagi dalam melahirkan karya-karya ilmiah di waktu-waktu mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Abdullah Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, Yogyakarta: Graha Guru, 2009.
- Abdullah, Enre Ambo. *Pendidikan Di Era Otonomi Daerah: Gagasan dan Pengalaman*, Yogyakarta: Pustaka Timur, 2005.
- Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001.
- Ahmad, Mu'tasim al-Sayyid, *Al-Hermeneu fi al-Waqi' al-Islami, Baina aqli al-Nahl, wa Nisbiyyat al-Ma'rifah*, Beirut Lebanon: Dar al-Hadi, 2009.
- Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, Yogyakarta: Katahati, 2010.
- Al-Iskandari dan Mustafa Anani, *Al-Wasith Fi Al-Adab Al-Arabi Wa Tarikhuhu*, Kairo: Dal Al-Ma'rifah, 1916.
- Amil Suprihatinigrum, *Guru Profesional*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Komplexitas Global*, Jakarta: Ird Press, 2005.
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Penerbit Ciputat Pers, 2002.
- Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*, Jakarta: Arga Publishing, 2009.
- Asfiarni, Nur, "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman Akuntansi". Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif, 2009.
- Atang Abd. Hakim dan Jaih Mubarak. *Metodologi Studi Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Azwar, Saifuddin, *Psikologi Intelehensi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

- Azyumardi Azra, "Konsep Kesejarahan Kuntowijoyo (Pentingnya Imajinasi, Emosi, Intuisi, dan Estetika Bahasa yang Khas dalam Penulisan Sejarah)," dalam *Ibda', Jurnal Studi Islam dan Budaya*, Purwokerto: Vo.3, No.2, Juli-Desember, 2005.
- Bambang Warsita. *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2009.
- Chabibi Thoha, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2004.
- Choiron, AH, *Materi dan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Kudus: STAIN, 2008.
- Departemen Agama R.I, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Kemenag RI, 2016.
- Departemen Agama, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Islam, 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2003, "Tentang Sistem Pendidikan Nasional", 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004 Kerangka Dasar*, Jakarta: Diknas, 2004.
- Direktoral Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Standar kompetensi Kurikulum 2004*, Jakarta: Kemenag RI, 2004.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Dzuhairi, dkk., *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Fatah Syukur, *Sejarah Peradaban Islam*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011.
- Fathurrohman dan Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT Refika Aditama, 2007.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*, Jakarta: Gaung Persada (GP) Press, 2009.

- Ismail, *Kecerdasan IQ, EQ, dan SQ dalam Pembentukan Kepribadian Mukmin*, Sampang: Kabilah, 2017.
- J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Karti Kartono, *Pengantar Metodologi Resarch Sosial*, Bandung: Alumni, 1976.
- Kementrian Agama RI, *Keputusan Mentrian Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah*, Jakarta: Kemenag RI, 2019.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Mardalis, *Metode Penulisan Pendekatan Proposal*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Moch. Solich dan Sutrisno, "Implementasi Metode Muhafadhoh Nadhom Dalam Pembelajaran Qowa'id Nahwiyah Di Pondok Pesantren At-Tahtdzib Ngoro Jombang", *Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam STAI AT-Tahtdzib Ngoro Jombang*, 2018.
- Moh. Afif, "Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Baca Kitab di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi'in", *Jurnal Institut Agama Islam (IAI) Nazhatut Thullab Sampang*, 2019.
- Moh. Muzakka, dkk., *Kedudukan dan Fungsi Singir bagi Masyarakat Jawa*, Semarang: Undip, 2002.
- Mohammad Hidayatullah, Azhar Haq, dan Yorita Febry Lismanda, "Peran Guru Pai Dalam Membentuk Kecerdasan Intelektual dan Spiritual Siswa Di MTs Probolinggo", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang*, 2019.
- Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Grafindo Persada, 2006.
- Muhtarom, M. "Pondok Pesantren Tradisional di Era Globalisasi, Kasus Reproduksi Ulama di Kabupaten Pati Jawa Tengah", *Disertasi*, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Muljono Damopolli, *Pesantren Modern Immim (Pencetak Muslim Modern)*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2011.

- Nasir, Ridwan, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren Ditengah Arus Perubahan*, Yogyakarta. Pustaka Pelajar, 2005.
- Nasution, S, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara, 2000.
- Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009.
- Nunu Ahmad, *Pendidikan Agama Di Indonesia*, Jakarta: Puslibat Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010.
- Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press, 2005.
- Pradopo, Djoko Rachmat.. *Prinsip-prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005.
- Qomar, Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Rahayuningsih, *Pengaruh Metode Pengajaran Pemberian Tugas (Resitasi) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas XII Di Madrasah Aliya Negeri 2 Kudus*, Kudus: STAIN, 2008.
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Robbins, Stephen P, *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*, Jakarta: Prenhallindo, 2001.
- Rohadi Abdul Fatah, dkk., *Rekontruksi Pesantren Masadepan*, Jakarta: PT Lista Fariska Putra, 2005.
- Sukandarrumidi Haryanto, *Dasar-Dasar Penulisan Proposal Penulisan*, Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press, 2008.
- Suyono dan Hariyanto. *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Syafrudin Nurdin, *Guru Pofesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta Selatan: Ciputat Pres, 2002.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2016.

Umar Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, "Tentang Sisdikas dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar", Bandung: Citra Umbara, 2016.

Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, Bandung: CV. Citra Umbara, 2015.

Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2009.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: PT Kencana, 2006.

Winarno, Surakhmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 2004.

Yasin dan Ahmad Fatah. *Dimensi-dimensi pendidikan Islam*, Malang: UIN-Maliki Press, 2008.

Yuli Wusthol Muharramah, "Moderasi Pendidikan Nasional Berbasis Metode Sorogan dalam Menggapai Bonus Demografi", *Jurnal Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri*, 2019.

Yusuf, Syamsul, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.